

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan pemaparan terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti dan juga meliputi langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya sehingga dapat menemukan hasil yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Harmon, paradigma penelitian adalah sebuah metode penelitian dasar yang kerap digunakan dalam melakukan sebuah persepsi, kerangka berpikir, dan penilaian dalam melakukan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan secara khusus dan sering berkaitan dengan sebuah realita (Muslim, 2018). Paradigma penelitian yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan paradigma Interpretif. Pemilihan penggunaan Paradigma Interpretif pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pola komunikasi yang digunakan diantara penggemar Treasure Maker Indonesia yang menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi serta jumlah anggota fandom Treasure Maker Indonesia yang meluas, sehingga memiliki karakter kepribadian dan rentan umur yang beragam, sehingga hal ini dibutuhkan peninjauan lebih dalam.

#### **1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian Kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif pada komunitas Treasure Maker Indonesia dikarenakan menurut peneliti penelitian ini mengacu pada permasalahan bagaimana pola komunikasi virtual yang digunakan oleh komunitas Treasure Maker Indonesia dalam berinteraksi satu sama lainnya, baik saat bertatap muka secara langsung maupun melalui media sosial.

### **1.3 Teori Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teori Pola Komunikasi sebagai kerangka penelitian dan menggunakan tipe penelitian yang diuraikan secara deskriptif, sehingga data yang didapatkan akan diuraikan secara lugas dan dapat dipahami dengan baik serta akurat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus netnografi sebagai bentuk penguraian hasil penelitian yang lebih akurat.

### **3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

Untuk waktu dan tempat penelitian, peneliti menggunakan tempat penelitian yaitu media sosial yang meliputi, Twitter, Whatsapp, Weverse, TikTok, serta Instagram. Pemilihan untuk menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial tersebut dikarenakan media aplikasi tersebut sering digunakan sebagai media untuk saling berkomunikasi serta bertukar informasi satu sama lain. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama dua bulan kepada komunitas Treasure Maker Indonesia yaitu semenjak bulan September sampai dengan bulan Oktober pada tahun 2023.

### **3.5 Penentuan Subjek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (Prof.Dr.Sugiyono, 2013) populasi tidak hanya ada dalam bentuk angka atau jumlah yang ada, namun juga meliputi seluruh karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut. Saat ini jumlah anggota dari komunitas Treasure Maker Indonesia belum diketahui secara pasti. Dinilai dari banyaknya jumlah tweet yang dihasilkan sepanjang tahun 2020-2021 menandakan bahwa Treasure memiliki basic fandom yang terhitung cukup besar di Indonesia jika dibandingkan dengan grup-grup K-Pop yang melaksanakan debut ditahun yang sama pada tahun tersebut. Selain itu, komunitas ini juga terkenal cukup aktif dalam melakukan interaksi diantara sesama anggotanya.

#### **b. Kriteria Sampling**

Menurut Prov. Sugiyono (Prof.Dr.Sugiyono, 2013) teknik *Non Probabilit Sampling* merupakan teknik penentuan kriteria sampling yang tidak memrikan peluang kepada setiap anggota untuk dapat dijadikan sebagi sempel penelitian. Berikut merupakan kriteria sampling yang telah ditentukan :

1. Tergabung dalam fandom Treasure Maker Indonesia minimal 1 tahun
2. Aktif menggunakan media sosial
3. Mengikuti akun-akun Fanbase/Fan Account Treasure di media sosial
4. Aktif mengikuti event dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Fans

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (Prof.Dr.Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dilihat dari segi *setting* penelitian, sumber data penelitian dan dilihat dengan cara pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tahap observasi terlebih dahulu terhadap Fandom Treasure Maker Indonesia pada setiap Media Sosial yang digunakan oleh Komunitas Treasure Maker Indonesia sebagai acuan untuk menentukan kriteria yang akan digunakan sebagai kriteria sampling.

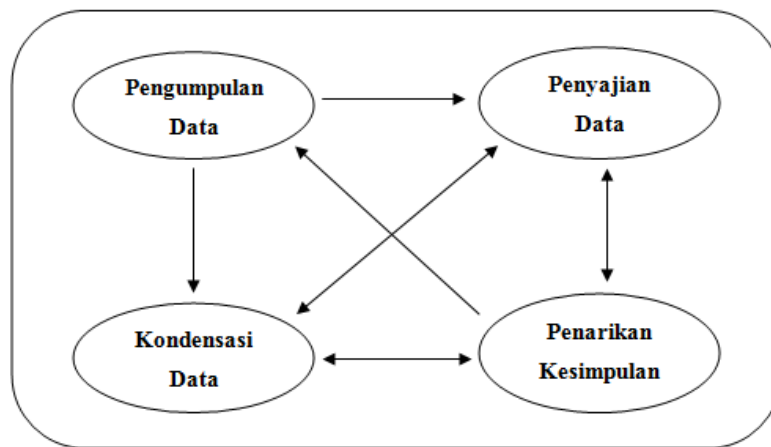
b. Wawancara

Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara tak terstruktur kepada partisipan yang telah sesuai dengan kriteria sampling yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan teknik kuisisioner sebagai media untuk memilih tipe responden yang sesuai dengan kriteria sempel yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada responden yang telah disesuaikan dengan

kriteria sampling, sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendetail dan akurat yang sesuai dengan topik penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti kemudian menganalisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman, sebuah penelitian kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan pengumpulan data harus dilakukan secara konsisten hingga data menjadi jenuh (Prof.Dr.Sugiyono, 2013).



Bagan 3. 1

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan proses analisis data dimulai dengan melakukan pengumpulan sumber data, kemudian menurut Miles and Huberman sebelum melaksanakan proses kondensasi data, seorang peneliti harus melakukan *anticipatory* terhadap sumber data kemudian dapat dilanjutkan dengan melakukan reduksi data terhadap sumber data yang mana hasil dari data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis dan karakter dari masing-masing sumber data.

Setelah melakukan kondensasi data, peneliti kemudian melakukan proses penyajian terhadap data yang telah dikelompokkan dan dapat

dijabarkan sesuai dengan karakteristik golongan yang telah didapatkan agar dapat lebih mudah untuk dipahami. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, peneliti dapat melanjutkan dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan, dari sumber data tersebut apakah hasil penelitian tersebut memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

### **3.8 Triangulasi Data**

Menurut Susan Stainback, triangulasi data merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena yang mereka temukan, bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena. Sedangkan menurut Bogdan, triangulasi adalah bukan hanya semata-mata hanya untuk mencari sebuah kebenaran dari suatu fenomena, melainkan triangulasi adalah proses seseorang untuk lebih memehami terhadap lingkungan sekitarnya. (Prof.Dr.Sugiyono, 2013)

Sedangkan menurut Sugiyono, triangulasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik triangulasi yang bersifat menggabungkan sebuah teknik dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah digunakan sebelumnya sekaligus untuk menguji kredibilitas dari sebuah penelitian yang dilakukan dalam sebuah penelitian (Prof.Dr.Sugiyono, 2013). Menurut Sugiono, triangulasi data dibagi kedalam tiga bagian yaitu:

a. *Triangulasi Teknik*

Munurut Sugiyono untuk menguji sebuah kredibilitas suatu data penelelitian, sebuah penelitian perlukan untuk melakukan pengecekan data kepada sumber data yang sama namun menggunakan teknik triangulasi yang berbeda-beda. Jika setelah melakukan triangulasi berulang namun masih mendapatkan hasil data yang berbeda-beda maka peneliti disarankan untuk melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang sama atau mencari sumber data barru sehingga dapat dipastikan bahwa data penelitian tersebut valid.

b. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber merupakan sebuah teknik triangulasi data yang dilakukan dengan cara memastikan data penelitian yang didapatkan melalui beberapa subyek penelitian. Selain itu, hasil dari data penelitian yang didapatkan tersebut, diolah menggunakan triangulasi sumber sehingga sumber data penelitian tersebut dapat dikategorikan dan dideskripsikan sesuai dengan spesifikasi dari masing-masing pendapat subyek penelitian. Selanjutnya hasil data yang didapatkan dilakukan verifikasi pada sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari sumber data penelitian.

c. *Triangulasi Waktu*

Menurut Sugiyono waktu dapat mempengaruhi sebuah kredibilitas data. Untuk mendapatkan hasil data penelitian yang valid pada teknik triangulasi waktu, perlu untuk melakukan uji kredibilitas pada sumber data menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi atau wawancara atau teknik lainnya pada situasi yang berbeda jika hasil yang di temukan menpadatkan hasil yang berbeda-beda maka diperlukan pengujian berulang kepada sumber data hingga mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Berdasarkan pada pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa teknik triangulasi yang dapat digunakan pada penelitian ini merupakan teknik triangulasi sumber. Hal ini berdasarkan pada tipe karakter informan yang aktif dalam menggunakan media sosial dan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh anggota komunitas, hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai sumber data dan dapat memudahkan untuk melakukan proses verifikasi data dikarenakan aktifnya anggota komunitas tersebut dalam berinteraksi dan beraktifitas bersama satu dengan lainnya dalam satu platform yang sama.